

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tipologi *Social Capital* dalam Membangun Jaringan Bisnis Ikatan Alumni Pondok Pesantren di Kabupaten Pamekasan

Tipologi modal sosial setiap bisnis ikatan pesantren tersebut menjadi ciri khas atau keunikan tersendiri. Dari ketiga aspek atau elemen modal social menimbulkan sesuatu yang positif dalam membangun jaringan bisnis masing-masing. Progress jaringan bisnis ikatan alumni tersebut terlihat jelas dengan memiliki cabang yang sudah banyak dan tersebar di berbagai daerah di Pulau Madura. Selain itu modal sosial yang melekat dapat menimbulkan sesuatu yang positif, seperti jaringan dapat mempermudah akses dalam membangun jaringan bisnis dan memberikan peluang bagi setiap alumni baik secara terbuka atau tertutup, norma dapat menghindari adanya penyimpangan dan mempertahankan kepercayaan dalam sebuah relasi, dan visi bersama dapat memudahkan koordinasi dan meningkatkan motivasi.

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, peneliti dapat menganalisis dan mengetahui tipologi modal sosial dari masing-masing bisnis ikatan alumni tersebut. *Pertama*, tipologi modal social dalam membangun jaringan bisnis toko Bagus dan Mini Market Homastas ialah *bridging social capital* dan *linking social capital* karena keduanya memiliki karakteristik interaksi social yang terbuka. *Kedua*, tipologi modal social dalam membangun jaringan bisnis toko Koim ialah *bonding*

social capital karena memiliki karakteristik interaksi social yang eksklusif atau tertutup.

2. Implementasi Tipologi *Social Capital* dalam Membangun Jaringan Bisnis Ikatan Alumni Pondok Pesantren di Kabupaten Pamekasan

Implementasi tipologi modal sosial dalam membangun jaringan bisnis ikatan alumni pondok pesantren di Kabupaten Pamekasan memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing. Sebagaimana yang telah disimpulkan pada poin pertama dan implementasi tipologi modal sosial tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan. Kedua tahap ini dilakukan secara terbuka oleh Toko Bagus dan Mini Market Homastas dan secara tertutup oleh Toko Koim.

B. Saran

Memperhatikan dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran pada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

1. Bisnis Ikatan Alumni Pondok Pesantren di Kabupaten pamekasan (Toko Bagus, Mini Market Homastas, Toko Koim)

Tipologi modal sosial setiap bisnis ikatan pesantren tersebut menjadi ciri khas atau keunikan tersendiri. Untuk kepercayaan, norma, dan visi bersama merupakan aspek-aspek yang benar-benar harus dipertahankan. Selanjutnya, untuk perluasan jaringan dengan melakukan ekspansi ke berbagai daerah, beberapa hal mungkin dapat menjadi evaluasi bagi setiap unit usaha bisnis.

Pertama, bagi Toko Bagus. Dengan minimnya modal yang tidak dapat dijangkau oleh alumni saja, agar lebih memperluas lagi jaringan bisnisnya, seperti mengevaluasi lebih lanjut tipologi modal social yang diterapkan. Sama dengan perubahan implementasi tipologi modal social yang awalnya bonding menjadi *bridging*, mungkin dapat mengeksplorasi lebih lanjut dengan menerapkan *linking social capital* untuk menjangkau jaringan lebih luas lagi. Tentu, hal ini harus berada dalam pengawasan dan tetap memperhatikan kesejahteraan alumni sendiri.

Kedua, bagi Mini Market Homastas. Implementasi tipologi modal social yang diterapkan sudah masuk pada tahap modernisasi, dimana sudah mengeksplor tipologi *bridging social capital* sejak awal pembangunan jaringan bisnis, untuk mempertahankannya, namun tidak ada salahnya untuk mengeksplor lagi dengan menerapkan *linking social capital* untuk menjangkau jaringan lebih luas lagi. Tentu, hal ini harus berada dalam pengawasan juga dan tetap memperhatikan kesejahteraan alumni sendiri.

Ketiga, bagi Toko Koim. Tipologi modal social yang diterapkan sangat unik dan klasik. Membuat jaringan bisnis menjadi tertutup dan eksklusif, akan menjaga jaringan lebih bersih dan terawat, apalagi dengan ekspansi bisnis yang sudah melebar sampai ke luar Pulau Madura. Kondisi ini merupakan sikap kehati-hatian pengurus dan sinergitas pengurus untuk menjangkau setiap alumni di berbagai lapisan masyarakat. Maka kemudian, tidak menutup kemungkinan, mengeksplorasi jaringan dan interaksi sosial yang lebih terbuka akan lebih memperluas jaringan bisnis.

2. Organisasi Ikatan Alumni Pondok Pesantren di Kabupaten Pamekasan (Peradaban, IKABA, IKBAS PPMU)

Bentuk cinta, kepatuhan, pengabdian, solidaritas, dan pengharapan barokah merupakan bagian penting dalam sebuah sinergitas sebuah organisasi ikatan alumni pondok pesantren. Sinergitas tersebut harus tetap dijaga untuk mencapai visi bersama melalui jaringan, norma, kepercayaan, dan timbal balik untuk pesantren, demi terwujudnya kesejahteraan melalui pemberdayaan ummat yang diharapkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan kekurangan dalam penelitian ini sebagai pembelajaran dalam penulisan penelitian selanjutnya.